

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian term pertemanan dalam al-Qur'an yang telah penulis telaah dengan metode *maudū'ī* dan penulis gunakan untuk menganalisis fenomena *toxic friendship*, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. Penjelasan al-Qur'an tentang *toxic friendship* dapat diketahui berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas term pertemanan, diantaranya kata *akhdān*, *akhillā'*, *auliyā'*, *biṭānah*, *ḥamīm*, *qarīn*, *rafiq*, *ṣadīq*, *ṣahīb*, dan *walījah*. Berdasarkan pembahasan term-term tersebut, pertemanan dalam al-Qur'an bahwa tidak semua term membahas tema pertemanan secara menyeluruh, namun hanya ada beberapa ayat yang di dalamnya menjelaskan pertemanan baik secara eksplisit ataupun implisit. Secara khusus, penulis menemukan dalam 23 surah yang didalamnya terdapat ayat-ayat membahas pertemanan. Berdasarkan kandungan maknanya menunjukkan adanya indikasi term yang mengarah pada istilah *toxic friendship*, yaitu term *akhdān*, *biṭānah*, *qarīn*, dan *walījah*. Makna term *akhdān* menunjukkan adanya indikasi *toxic friendship* karena pertemanan yang akan mengarah kepada kemaksiatan. Term *biṭānah* dan *walījah* memiliki persamaan makna yang menunjukkan adanya indikasi *toxic friendship* karena pertemanan yang akan merugikan temannya baik secara psikologis ataupun sosialnya. Sedangkan term *qarīn*, yang menunjukkan makna sesuatu yang selalu menyertai seseorang bisa berupa manusia, setan, jin atau bahkan malaikat memiliki indikasi *toxic friendship* jika yang menyertai seseorang tersebut dapat merugikan dalam kehidupannya.
2. Secara sosial maupun psikologi, *toxic friendship* berdampak terhadap korban atau pun pelaku. Dampak disini secara umum mengarah pada dampak negatif. Meskipun demikian, bagi pelaku ataupun korban juga memiliki dampak positif jika mereka berhasil mengatasi *toxic friendship* dan belajar dari pengalamannya. Dampak yang terjadi akibat fenomena

mendalam pada psikologi seseorang. Oleh karena itu, dari sini terlihat pentingnya Allah dalam memberikan pedoman bersosial khususnya dalam memilih teman dan memerintahkan manusia untuk selalu menjadikan Allah sebagai temannya, pelindungnya serta menjadikan-Nya sebagai pendukung.

## **B. Saran**

Pada dasarnya penelitian ini merupakan bentuk ikhtiar dari penulis untuk mengungkapkan term pertemanan dalam perspektif al-Qur'an melalui pendekatan metode tafsir *maḍū'ī* yang tentunya tidak bisa lepas dari penafsiran-penafsiran dari pemikiran ulama' klasik maupun kontemporer. Kemudian dari hasil kajian tersebut penulis gunakan untuk menganalisis fenomena *toxic friendship*. Namun, dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang menurut penulis penting untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya :

1. Masih banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan term pertemanan utamanya dalam kaitannya terhadap pertemanan *toxic*. Penafsiran-penafsiran juga masih sangat perlu dilengkapi dari para mufassir baik klasik atau kontemporer. Oleh karenanya, diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar lebih menggali kajian yang lebih mendalam lagi, terutama penafsiran-penafsiran yang mutakhir dari para ahlinya sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi sebuah kajian yang luas dan lengkap.
2. Dalam menganalisis fenomena *toxic friendship* masih banyak integrasi keilmuan yang belum sempat penulis kaji lebih mendalam, sehingga sangat perlu menambah referensi-referensi keilmuan lain yang terkait *toxic friendship* untuk lebih jauh lagi dalam menganalisisnya. Karena seiring berkembangnya pemikiran dan keberagaman individu, maka perlu kiranya para akademisi menyumbangkan pemikiran-pemikiran sebagaimana yang telah diajarkan di dalam al-Qur'an dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.